

PENDEKATAN INOVATIF DALAM PENGANGGARAN PERBANKAN SYARIAH DI ERA DIGITAL

Maidatul Arsyia

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: maidatularsyia4@gmail.com

Wali Saputra

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: wali.saputra@uin-suska.ac.id

ABSTRACT

This study examines innovative approaches to budgeting in Islamic banking in the digital era, focusing on how technological integration can enhance efficiency, transparency, and Sharia compliance. The main research questions are: How has digital technology transformed budgeting practices in Islamic banks? What are the challenges and benefits of adopting digital budgeting systems? To answer these questions, a literature review method was employed, analyzing recent studies, journals, and case examples related to digitalization in Islamic banking. The findings indicate that digital budgeting systems, such as real-time dashboards and automated software, significantly improve fund allocation accuracy, reduce human error, and facilitate compliance monitoring. Moreover, successful implementation relies not only on technology but also on human resource capabilities and strategic planning. The study highlights that digital transformation in budgeting is not merely an operational tool but a strategic necessity for sustainable growth in Islamic banking.

Keywords: Islamic banking, digital budgeting, Sharia compliance, financial technology

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pendekatan inovatif dalam penganggaran perbankan syariah di era digital, dengan fokus pada bagaimana integrasi teknologi dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Pertanyaan penelitian utama adalah: Bagaimana teknologi digital mengubah praktik penganggaran di bank syariah? Apa saja tantangan dan manfaat penerapan sistem penganggaran digital? Metode yang digunakan adalah studi literatur, dengan menganalisis jurnal, penelitian terkini, dan studi kasus terkait digitalisasi di perbankan syariah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sistem penganggaran digital, seperti dashboard real-time dan perangkat lunak otomatis, secara signifikan meningkatkan akurasi alokasi dana, mengurangi kesalahan manual, dan mempermudah pemantauan kepatuhan. Selain itu, keberhasilan implementasi tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kemampuan sumber daya

.

manusia dan perencanaan strategi yang matang. Studi ini menegaskan bahwa transformasi digital dalam penganggaran bukan sekadar alat operasional, melainkan kebutuhan strategis untuk pertumbuhan berkelanjutan perbankan syariah.

Kata kunci: perbankan syariah, penganggaran digital, kepatuhan syariah, teknologi keuangan

A. PENDAHULUAN

Perbankan syariah semakin menjadi fokus penting dalam sistem keuangan modern karena prinsipnya yang berbeda dengan perbankan konvensional. Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana menyusun penganggaran yang efisien dan tetap sesuai prinsip syariah. Banyak bank syariah masih menggunakan metode tradisional yang kurang fleksibel untuk menghadapi dinamika ekonomi digital. Ketidaktepatan dalam penganggaran bisa berimbas pada rendahnya efisiensi operasional dan peluang pertumbuhan yang terlewatkan. Selain itu, transformasi digital yang cepat menuntut adanya pendekatan inovatif dalam setiap aspek pengelolaan keuangan (Setiawan & Mugiyati, 2024). Dengan demikian, penelitian ini mencoba mengeksplorasi strategi penganggaran yang mampu menjawab tantangan tersebut.

Permasalahan penganggaran di bank syariah tidak hanya berkaitan dengan angka dan laporan keuangan semata. Faktor manusia, sistem informasi, serta kepatuhan terhadap prinsip syariah ikut memengaruhi efektivitas anggaran. Ketidakselarasan antara strategi penganggaran dan kebutuhan digital dapat menyebabkan keputusan finansial yang kurang tepat. Dalam era persaingan perbankan yang ketat, efisiensi penganggaran menjadi salah satu penentu daya saing (Asmawi & Rahmawati, 2025). Oleh karena itu, memahami permasalahan ini penting untuk menciptakan sistem keuangan yang adaptif dan berkelanjutan. Penelitian ini menekankan urgensi inovasi sebagai solusi utama.

Digitalisasi dalam perbankan syariah membawa peluang sekaligus tantangan. Teknologi dapat mempercepat proses penganggaran dan meningkatkan akurasi data, tetapi juga memerlukan integrasi sistem yang matang. Banyak bank syariah yang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi untuk optimalisasi anggaran. Hal ini membuat beberapa proses tetap lambat dan rawan kesalahan manual. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia yang memahami digitalisasi menjadi kendala tambahan (Aziz et al., 2025). Oleh karena itu, pengembangan strategi inovatif menjadi langkah yang tak bisa diabaikan.

Inovasi dalam penganggaran bukan sekadar soal mengganti metode lama dengan software baru. Pendekatan ini menuntut pemikiran kreatif untuk menyesuaikan prinsip syariah dengan teknologi modern. Misalnya, penggunaan data analytics untuk memprediksi kebutuhan likuiditas atau evaluasi risiko pembiayaan yang lebih akurat (Radiansyah, 2024). Dengan pendekatan inovatif, bank syariah dapat membuat anggaran yang lebih responsif terhadap perubahan pasar. Hal ini sekaligus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Pendekatan seperti ini menunjukkan bagaimana prinsip syariah dapat tetap dijaga di era digital.

Pentingnya penganggaran yang inovatif juga terlihat dari aspek pengelolaan risiko. Bank syariah harus memastikan bahwa setiap alokasi dana tidak hanya menguntungkan, tetapi juga sesuai dengan prinsip halal dan adil. Risiko ketidakpatuhan bisa merugikan reputasi dan kepercayaan nasabah. Selain itu, risiko operasional akibat kesalahan perencanaan anggaran bisa mempengaruhi stabilitas keuangan (Fajri, 2021). Penganggaran yang adaptif dan berbasis data mampu meminimalkan risiko tersebut. Oleh karena itu, inovasi bukan sekadar pilihan, melainkan kebutuhan strategis.

Perbankan syariah juga menghadapi tekanan dari perkembangan ekonomi global. Fluktuasi pasar, perubahan regulasi, dan tren digitalisasi memaksa bank untuk lebih fleksibel dalam pengelolaan anggaran. Metode konvensional seringkali tidak cukup cepat untuk merespons perubahan ini. Pendekatan inovatif memungkinkan bank membuat keputusan yang lebih tepat waktu (Anwar, 2025). Dengan begitu, efisiensi anggaran dan kepatuhan prinsip syariah dapat berjalan seiring. Hal ini menegaskan bahwa penganggaran inovatif memiliki nilai strategis yang tinggi.

Selain itu, penganggaran inovatif juga berdampak pada kepuasan dan loyalitas nasabah. Bank yang mampu mengelola dana dengan transparan dan efisien menunjukkan profesionalisme dan kredibilitas. Nasabah cenderung lebih percaya pada institusi yang dapat menyeimbangkan prinsip syariah dan keuntungan. Dalam jangka panjang, hal ini akan meningkatkan pertumbuhan aset dan reputasi bank (Laksono & Nisa, 2024). Oleh karena itu, inovasi dalam penganggaran bukan hanya masalah internal, tetapi juga strategi pemasaran tidak langsung. Pengelolaan yang baik menjadi bukti nyata komitmen bank terhadap prinsip syariah.

Integrasi teknologi dalam penganggaran juga membuka peluang untuk analisis prediktif. Bank syariah dapat memanfaatkan big data untuk memproyeksikan kebutuhan likuiditas dan investasi yang lebih akurat. Hal ini membantu mengurangi kesalahan alokasi dana yang berpotensi merugikan. Selain itu, sistem digital mempermudah monitoring dan evaluasi

anggaran secara real-time (T. A. Putri et al., 2025). Dengan demikian, keputusan strategis dapat diambil lebih cepat dan tepat. Inovasi seperti ini menunjukkan sinergi antara prinsip syariah dan efisiensi digital.

Penelitian tentang penganggaran inovatif di perbankan syariah menjadi sangat relevan saat ini. Masalah klasik penganggaran masih ada, tetapi tuntutan modernisasi dan digitalisasi tidak bisa diabaikan. Melalui pendekatan inovatif, bank syariah dapat menjaga relevansi, efisiensi, dan kepatuhan prinsipnya. Penelitian ini diharapkan memberikan panduan praktis bagi pengelola keuangan bank syariah. Selain itu, studi ini juga menjadi referensi bagi akademisi dan praktisi untuk memahami tren terbaru. Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah penting dalam literatur penganggaran syariah.

Penganggaran dalam perbankan syariah menghadapi tantangan yang kompleks dan multidimensi. Pendekatan inovatif menjadi jawaban untuk menyelaraskan prinsip syariah dengan kebutuhan digital modern. Efisiensi, transparansi, dan adaptabilitas menjadi fokus utama dalam setiap strategi anggaran. Bank syariah yang mampu mengimplementasikan inovasi akan memiliki daya saing lebih tinggi. Penelitian ini menekankan bahwa inovasi bukan hanya teknis, tetapi juga strategis (Lainufar & Hana, 2025). Dengan pemahaman ini, diharapkan perbankan syariah dapat tumbuh secara berkelanjutan dan relevan di era digital.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, di mana penulis mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber akademik, jurnal, artikel, serta laporan resmi terkait penganggaran pada perbankan syariah di era digital. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk memahami praktik, tantangan, dan inovasi yang telah diterapkan oleh berbagai institusi tanpa melakukan penelitian lapangan langsung. Data yang diperoleh kemudian dikategorikan berdasarkan tema, seperti strategi penganggaran, integrasi teknologi, efisiensi, dan kepatuhan prinsip syariah. Analisis dilakukan secara kritis dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber untuk menemukan pola, kesamaan, serta perbedaan yang relevan. Dengan metode ini, pembahasan dapat disajikan secara sistematis dan menyeluruh, sekaligus memastikan keakuratan informasi berdasarkan literatur terpercaya. Pendekatan studi literatur ini memberikan dasar konseptual yang kuat untuk mendukung pemahaman tentang penganggaran inovatif di perbankan syariah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penganggaran dalam perbankan syariah telah mengalami transformasi signifikan, terutama dalam beberapa tahun terakhir seiring dengan kemajuan teknologi digital yang semakin pesat. Berdasarkan studi literatur terkini, banyak bank syariah di berbagai negara telah mulai mengadopsi sistem anggaran berbasis perangkat lunak canggih untuk meningkatkan akurasi, transparansi, dan efisiensi dalam pengelolaan dana. Transformasi digital ini memungkinkan monitoring alokasi dana secara real-time, sehingga manajemen dapat langsung menyesuaikan anggaran ketika terjadi perubahan kondisi ekonomi atau permintaan pasar (Trisnaudy et al., 2024). Temuan awal dari berbagai jurnal dan studi kasus menunjukkan bahwa bank yang menerapkan sistem digital mampu menekan risiko kesalahan manual yang biasanya muncul pada proses penganggaran tradisional. Selain itu, sistem digital juga mempermudah proses audit internal dan eksternal, sehingga pengawasan kepatuhan terhadap prinsip syariah dapat dilakukan secara lebih konsisten dan menyeluruh. Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya berperan sebagai alat operasional, tetapi juga menjadi elemen strategis yang sangat penting dalam penganggaran modern perbankan syariah.

Namun, implementasi penganggaran digital tidak lepas dari sejumlah tantangan yang kompleks dan membutuhkan perhatian serius dari manajemen. Beberapa literatur menyoroti kendala integrasi antara sistem lama yang berbasis manual dengan perangkat digital baru yang lebih canggih, sehingga memerlukan proses migrasi data dan penyesuaian prosedur yang cukup rumit. Selain itu, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia dalam mengoperasikan teknologi menjadi hambatan yang tidak bisa diabaikan, karena kesalahan operasional bisa berdampak pada ketidaksesuaian alokasi dana (J. Putri, 2025). Banyak studi menyarankan perlunya pelatihan intensif dan pengembangan kapasitas staf agar mereka mampu memahami dan menggunakan sistem dengan optimal, termasuk memahami analisis data yang disajikan oleh perangkat lunak. Biaya implementasi awal juga menjadi faktor yang cukup signifikan, terutama bagi bank yang masih memiliki skala menengah atau kecil (Duwina et al., 2025). Oleh karena itu, keberhasilan penganggaran digital tidak hanya bergantung pada teknologi itu sendiri, tetapi juga pada manajemen sumber daya manusia dan perencanaan strategi yang matang serta berkelanjutan.

Selain efisiensi dan tantangan implementasi, literatur juga menekankan pentingnya penganggaran yang tetap sesuai dengan prinsip syariah. Digitalisasi memungkinkan monitoring yang lebih ketat, sehingga setiap alokasi dana dapat diverifikasi agar sesuai dengan prinsip halal, adil, dan tidak merugikan pihak manapun. Temuan dari berbagai studi kasus menunjukkan bahwa bank yang menerapkan sistem digital mampu mendeteksi ketidaksesuaian atau penyimpangan dengan lebih cepat

dibandingkan metode manual, sehingga risiko pelanggaran prinsip syariah dapat diminimalkan (Safitri & Salam, 2025). Selain itu, sistem digital memungkinkan penyesuaian anggaran secara fleksibel sesuai perubahan kondisi pasar, tanpa harus mengganggu kepatuhan terhadap syariah. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperkuat pengawasan dan kepatuhan (Trisnaudy et al., 2024). Dengan demikian, digitalisasi dan prinsip syariah dapat berjalan beriringan, membentuk fondasi yang kokoh bagi pengelolaan keuangan modern.

1. Integrasi Teknologi dalam Penganggaran Syariah

Penerapan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam cara bank syariah menyusun dan memantau anggaran mereka, sehingga proses pengambilan keputusan menjadi lebih cepat dan berbasis data. Sistem berbasis perangkat lunak mampu mengotomatisasi alokasi dana, mengurangi campur tangan manual, dan mempercepat pembuatan laporan keuangan secara rutin. Studi literatur menunjukkan bahwa penggunaan sistem digital dapat menurunkan kesalahan input data hingga 40% dibandingkan metode tradisional. Selain itu, penggunaan dashboard dan modul monitoring real-time memungkinkan manajemen melakukan evaluasi kinerja keuangan secara lebih akurat dan tepat waktu. Keunggulan lain yang ditemukan adalah transparansi laporan yang meningkat, sehingga auditor internal maupun eksternal dapat melakukan pemeriksaan dengan lebih mudah dan efektif (Hidayah et al., 2024). Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam penganggaran syariah bukan hanya soal efisiensi operasional, tetapi juga mendukung kualitas pengawasan dan pengambilan keputusan strategis.

Namun, transformasi digital tidak bisa dilakukan secara instan dan memerlukan pendekatan yang sistematis. Beberapa literatur menekankan adanya kesenjangan antara kemampuan sistem digital dan kompetensi staf operasional, yang jika tidak ditangani, dapat menimbulkan risiko kegagalan implementasi. Biaya awal untuk penerapan teknologi juga menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh manajemen, karena meskipun manfaat jangka panjang signifikan, investasi awal cukup besar. Pelatihan dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia menjadi kunci agar sistem digital dapat dimanfaatkan secara optimal, termasuk kemampuan dalam membaca dan menganalisis data keuangan (Meilita & Fasa, 2024). Dengan perencanaan dan manajemen yang tepat, teknologi digital dapat memaksimalkan efisiensi anggaran, meningkatkan transparansi, dan memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Oleh karena itu, implementasi teknologi digital harus

dipandang sebagai investasi strategis jangka panjang bagi perbankan syariah.

Bentuk-bentuk Integrasi Teknologi dalam Penganggaran Syariah (Duwina et al., 2025):

- a) Sistem anggaran berbasis perangkat lunak yang mempermudah alokasi dana.
- b) Dashboard monitoring real-time untuk melihat penggunaan dana secara langsung.
- c) Modul kepatuhan syariah yang memastikan alokasi dana halal dan adil.
- d) Laporan digital otomatis yang mendukung audit internal dan eksternal.
- e) Analisis data keuangan untuk prediksi likuiditas dan pengambilan keputusan strategis.
- f) Integrasi cloud computing untuk mempermudah akses data dari berbagai cabang.

Penerapan teknologi digital yang efektif membutuhkan dukungan penuh dari manajemen, kebijakan internal, dan kompetensi staf yang memadai. Bank yang berhasil mengintegrasikan teknologi menunjukkan peningkatan efisiensi, transparansi, dan kepatuhan prinsip syariah secara bersamaan. Sistem digital memudahkan evaluasi kinerja, pengawasan, dan pengambilan keputusan berbasis data (Dewi et al., 2024). Selain itu, kemudahan akses laporan keuangan meningkatkan kepercayaan nasabah, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya. Temuan ini menegaskan bahwa teknologi digital bukan hanya alat operasional, tetapi bagian penting dari strategi penganggaran modern. Dengan perencanaan yang matang, integrasi teknologi akan membawa keuntungan jangka panjang bagi keberlanjutan dan pertumbuhan perbankan syariah.

2. Efektivitas Penganggaran dan Kepatuhan Syariah

Penganggaran dalam perbankan syariah tidak hanya menekankan efisiensi alokasi dana, tetapi juga harus menjamin kepatuhan terhadap prinsip syariah, seperti larangan riba, gharar, dan maysir. Studi literatur menunjukkan bahwa efektivitas penganggaran dapat dicapai ketika sistem digital mampu memantau setiap transaksi dan alokasi dana secara transparan, sehingga meminimalkan risiko pelanggaran (Suganda, 2023). Bank syariah yang berhasil menggabungkan teknologi dan prinsip syariah mampu memastikan

setiap keputusan penganggaran selaras dengan nilai-nilai keuangan etis dan halal. monitoring otomatis, audit internal digital, dan laporan real-time secara signifikan meningkatkan akurasi alokasi dana sambil tetap memenuhi regulasi syariah. Lebih jauh, efektivitas penganggaran tidak hanya diukur dari kemampuan sistem dalam menyalurkan dana secara tepat, tetapi juga dari bagaimana sistem tersebut membantu manajemen mengidentifikasi potensi risiko yang bertentangan dengan prinsip syariah (Avandi et al., 2024). Oleh karena itu, penganggaran yang efektif menjadi pondasi penting untuk keberlanjutan operasional dan reputasi bank syariah.

Namun, tantangan utama tetap ada pada adaptasi sistem oleh sumber daya manusia dan integrasi dengan kebijakan internal bank. Banyak literatur menekankan perlunya pelatihan intensif untuk staf agar mereka memahami mekanisme penganggaran digital sekaligus prinsip syariah yang harus dipatuhi. Kegagalan memahami prosedur atau keterbatasan literasi teknologi dapat menyebabkan ketidaksesuaian alokasi dana meskipun sistem sudah canggih. Selain itu, evaluasi berkala dan audit rutin tetap diperlukan untuk memastikan efektivitas jangka panjang dan kepatuhan syariah. Implementasi sistem digital juga harus disertai prosedur kontinjensi untuk menghadapi situasi yang tidak terduga atau perubahan regulasi. Dengan pendekatan yang komprehensif, penganggaran dapat berjalan efektif sekaligus patuh terhadap prinsip syariah, mendukung keberlanjutan dan kepercayaan nasabah.

Bentuk-bentuk Efektivitas dan Kepatuhan dalam Penganggaran Syariah (Suganda, 2023):

- a) Monitoring otomatis untuk setiap alokasi dana agar sesuai prinsip syariah.
- b) Audit internal digital yang rutin untuk mendeteksi ketidaksesuaian.
- c) Dashboard real-time yang menampilkan penggunaan dana secara transparan.
- d) Laporan keuangan digital yang mendukung evaluasi dan pengambilan keputusan.
- e) Integrasi prosedur kontinjensi untuk menghadapi perubahan regulasi atau kondisi pasar.
- f) Pelatihan intensif staf untuk meningkatkan literasi teknologi dan pemahaman prinsip syariah.

Penerapan bentuk-bentuk ini menunjukkan bahwa efektivitas penganggaran dan kepatuhan syariah tidak bisa dipisahkan, karena keduanya saling mendukung. Bank yang mampu memadukan sistem digital dan prinsip syariah secara konsisten menunjukkan peningkatan efisiensi, akurasi, dan kredibilitas. Sistem penganggaran digital memudahkan evaluasi kinerja, mempercepat pengambilan keputusan, dan meminimalkan risiko kesalahan manual (Lainufar & Hana, 2025). Dengan demikian, kepatuhan syariah tidak lagi menjadi hambatan operasional, melainkan bagian dari strategi pengelolaan keuangan yang efisien. Pentingnya inovasi dan adaptasi berkelanjutan dalam penganggaran perbankan syariah. Keberhasilan penganggaran digital yang efektif akan mendorong stabilitas, transparansi, dan pertumbuhan berkelanjutan dalam sektor perbankan syariah (Hidayah et al., 2024).

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara manajemen, staf, dan teknologi untuk mencapai efektivitas yang optimal. Keberhasilan implementasi sistem digital bergantung pada sinergi semua pihak, termasuk regulasi yang mendukung dan kebijakan internal yang jelas. Bank yang mampu menjaga sinergi ini akan lebih siap menghadapi tantangan ekonomi dan perkembangan industri perbankan. Inovasi teknologi yang diterapkan secara konsisten memungkinkan penganggaran lebih adaptif terhadap kondisi pasar. Dengan pengawasan yang tepat, risiko pelanggaran syariah dapat diminimalkan tanpa mengorbankan efisiensi (J. Putri, 2025). Oleh karena itu, efektivitas penganggaran dan kepatuhan syariah harus dipandang sebagai dua sisi dari satu koin yang sama untuk mencapai keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang.

3. Tantangan Implementasi dan Strategi Penguatan Penganggaran Digital

Transformasi digital dalam sistem penganggaran perbankan syariah merupakan langkah besar menuju efisiensi dan transparansi, namun proses ini tidak selalu berjalan mulus karena melibatkan perubahan mendasar dalam cara kerja organisasi. Banyak bank syariah menghadapi kesulitan ketika harus beralih dari sistem manual yang sudah digunakan bertahun-tahun ke sistem digital yang menuntut ketelitian dan pemahaman baru. Hambatan teknis seperti infrastruktur yang belum memadai, keterbatasan konektivitas, serta perangkat lunak yang belum sepenuhnya terintegrasi sering menjadi kendala di tahap awal penerapan. Selain itu, perubahan budaya kerja juga menimbulkan resistensi di kalangan pegawai yang belum terbiasa dengan sistem berbasis teknologi. Ketika hal ini tidak dikelola dengan baik, risiko munculnya kesalahan input data atau keterlambatan pelaporan

anggaran menjadi semakin besar (Dewi et al., 2024). Oleh karena itu, keberhasilan transformasi digital sangat bergantung pada kesiapan organisasi, baik dari sisi teknologi maupun kesiapan mental seluruh sumber daya manusianya.

Selain faktor teknis, tantangan utama dalam implementasi sistem penganggaran digital terletak pada kompetensi sumber daya manusia yang mengelolanya. Banyak staf di lembaga keuangan syariah masih memiliki keterbatasan dalam memahami cara kerja sistem digital dan pemanfaatan data yang dihasilkan oleh teknologi tersebut. Kurangnya pelatihan dan pendampingan menyebabkan sebagian pegawai merasa canggung bahkan enggan menggunakan sistem baru, sehingga efektivitas teknologi tidak dapat dimaksimalkan. Padahal, sistem digital yang canggih sekalipun tidak akan memberikan hasil optimal apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengguna yang memadai. Kondisi ini menuntut adanya program peningkatan kapasitas yang terencana, mencakup pelatihan teknis, pemahaman analisis data, serta integrasi prinsip syariah dalam setiap proses anggaran (Fajri, 2021). Dengan demikian, peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi kunci utama agar digitalisasi tidak hanya menjadi simbol modernisasi, tetapi benar-benar meningkatkan kinerja dan akurasi penganggaran.

Dari sisi kebijakan internal, masih banyak bank syariah yang belum memiliki panduan komprehensif terkait implementasi sistem penganggaran digital. Prosedur dan regulasi internal sering kali belum disesuaikan dengan kebutuhan operasional teknologi modern, sehingga menimbulkan kebingungan dalam pelaksanaan di lapangan. Ketiadaan standar operasional baku yang jelas dapat menghambat proses audit, evaluasi, serta penyesuaian kebijakan anggaran secara cepat ketika kondisi ekonomi berubah. Selain itu, koordinasi antarbagian juga menjadi tantangan tersendiri karena setiap divisi memiliki tanggung jawab dan mekanisme kerja yang berbeda. Ketika komunikasi tidak berjalan efektif, potensi tumpang tindih data atau perbedaan interpretasi hasil laporan bisa terjadi (Radiansyah, 2024). Oleh sebab itu, pembentukan pedoman dan kebijakan internal yang mendukung integrasi digital menjadi langkah strategis agar seluruh proses penganggaran berjalan seragam, terarah, dan transparan di seluruh unit kerja.

Tantangan berikutnya yang tidak kalah penting adalah persoalan biaya implementasi yang relatif tinggi, terutama bagi bank syariah dengan skala menengah dan kecil. Pengadaan perangkat keras, lisensi perangkat lunak, serta pelatihan karyawan membutuhkan alokasi dana yang tidak sedikit, sementara manfaat finansial dari digitalisasi baru

dapat dirasakan dalam jangka menengah hingga panjang. Hal ini sering menyebabkan manajemen ragu untuk berinvestasi besar di awal, terutama jika belum ada studi kelayakan yang menunjukkan keuntungan konkret dari sistem digital. Padahal, investasi pada digitalisasi penganggaran sejatinya merupakan langkah strategis yang dapat mengurangi biaya operasional secara signifikan di masa depan. Selain itu, sistem digital juga mempercepat proses pelaporan dan audit, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan nasabah serta efisiensi lembaga secara keseluruhan (Meilita & Fasa, 2024). Dengan pemahaman jangka panjang, biaya implementasi bukan lagi dianggap sebagai beban, melainkan sebagai bentuk investasi strategis menuju pengelolaan keuangan syariah yang modern dan berkelanjutan.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, strategi penguatan menjadi elemen penting agar proses digitalisasi dapat berjalan efektif dan berkelanjutan. Manajemen perlu menerapkan pendekatan bertahap yang dimulai dari tahap perencanaan, uji coba sistem, evaluasi hasil, hingga penerapan penuh di seluruh divisi. Pendekatan bertahap ini memungkinkan identifikasi dini terhadap kesalahan teknis maupun hambatan operasional sehingga solusi dapat segera diterapkan tanpa mengganggu stabilitas organisasi. Selain itu, pembentukan tim khusus digitalisasi yang berfungsi sebagai pengawas dan pengembang sistem dapat membantu memastikan seluruh proses berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Strategi lain yang juga penting adalah memperkuat komunikasi antara manajemen dan staf agar semua pihak memiliki pemahaman dan komitmen yang sama terhadap perubahan yang sedang dijalankan (Aziz et al., 2025). Dengan sinergi yang baik antara manusia, teknologi, dan kebijakan, proses digitalisasi penganggaran dapat mencapai hasil optimal sesuai dengan tujuan efisiensi dan transparansi yang diharapkan.

4. Dampak Digitalisasi terhadap Transparansi dan Akuntabilitas

Perkembangan teknologi digital dalam sistem penganggaran perbankan syariah membawa dampak yang besar terhadap peningkatan transparansi dalam pengelolaan keuangan dan alokasi dana. Melalui sistem digital, setiap transaksi dan pengeluaran dapat tercatat secara otomatis dan akurat, sehingga risiko manipulasi data atau penyalahgunaan anggaran dapat diminimalkan secara signifikan. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang lebih terbuka dan akuntabel karena setiap pihak yang terlibat dalam proses keuangan memiliki akses terhadap data yang sama. Transparansi ini tidak hanya memberikan keuntungan bagi manajemen internal, tetapi juga memperkuat kepercayaan publik serta otoritas pengawas terhadap

lembaga keuangan syariah. Dengan sistem pelaporan real-time dan audit digital, proses pengawasan menjadi lebih mudah dilakukan tanpa menunggu laporan manual yang rentan keterlambatan (Fajri, 2021). Oleh karena itu, digitalisasi dapat dikatakan sebagai katalis penting dalam membangun tata kelola perbankan syariah yang bersih, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu, penerapan sistem penganggaran digital juga memperkuat akuntabilitas lembaga keuangan syariah karena setiap keputusan keuangan dapat ditelusuri melalui rekam jejak digital yang jelas. Setiap perubahan atau penyesuaian anggaran yang dilakukan memiliki dokumentasi otomatis yang menunjukkan siapa yang terlibat dan kapan perubahan tersebut dilakukan. Mekanisme ini menumbuhkan rasa tanggung jawab di kalangan pegawai, karena setiap tindakan keuangan dapat diverifikasi kapan saja oleh auditor internal maupun eksternal. Akuntabilitas yang tinggi juga membantu mencegah penyimpangan, sekaligus memastikan bahwa setiap kebijakan anggaran sejalan dengan prinsip syariah yang menekankan kejujuran dan keadilan (Asmawi & Rahmawati, 2025). Dengan sistem ini, manajemen memiliki dasar yang kuat untuk mengambil keputusan berbasis data tanpa perlu mengandalkan asumsi subjektif. Secara keseluruhan, digitalisasi menjadikan proses pengelolaan dana lebih transparan, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan dalam setiap tahapnya.

Dampak-Dampak Digitalisasi terhadap Transparansi dan Akuntabilitas (Safitri & Salam, 2025):

1. Peningkatan transparansi laporan keuangan, karena setiap transaksi tercatat otomatis dan dapat diakses kapan saja.
2. Mempercepat proses audit internal maupun eksternal, melalui sistem pelacakan digital yang efisien.
3. Meningkatkan akurasi data penganggaran, sehingga kesalahan input manual dapat dikurangi secara signifikan.
4. Memperkuat kepercayaan publik dan regulator, karena data keuangan dapat diverifikasi secara real-time.
5. Meningkatkan tanggung jawab individu dalam pengambilan keputusan keuangan, melalui jejak audit yang dapat ditelusuri.
6. Menjamin kepatuhan terhadap prinsip syariah, dengan sistem otomatis yang memverifikasi kesesuaian alokasi dana.

7. Mengurangi potensi kecurangan dan manipulasi data, berkat sistem keamanan digital yang terintegrasi.
8. Memudahkan manajemen risiko dan evaluasi kinerja, karena data pengeluaran dan pemasukan dapat dianalisis secara cepat dan menyeluruh.

Digitalisasi dalam penganggaran perbankan syariah juga memberikan efek domino terhadap peningkatan integritas dan kredibilitas lembaga di mata masyarakat. Ketika sistem keuangan dijalankan dengan transparan, publik akan menilai bahwa bank syariah memiliki komitmen kuat terhadap prinsip keadilan dan kejujuran. Dampak ini tidak hanya memperkuat posisi bank di pasar keuangan domestik, tetapi juga meningkatkan kepercayaan investor internasional terhadap praktik keuangan berbasis syariah. Selain itu, efisiensi pelaporan yang dihasilkan sistem digital turut mempercepat proses pengambilan keputusan strategis di tingkat manajemen (T. A. Putri et al., 2025). Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya berdampak pada aspek teknis pelaporan, tetapi juga pada aspek reputasi dan daya saing lembaga. Dalam jangka panjang, bank syariah yang mampu menjaga transparansi dan akuntabilitas melalui sistem digital akan memiliki pondasi yang lebih kuat untuk tumbuh secara berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

Penganggaran dalam perbankan syariah mengalami transformasi signifikan melalui adopsi teknologi digital. Sistem berbasis perangkat lunak dan dashboard real-time terbukti meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi dalam alokasi dana, sekaligus mempermudah pengawasan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Bank yang berhasil mengintegrasikan teknologi ini mampu menyesuaikan anggaran dengan cepat, mengurangi risiko kesalahan manual, dan memperkuat kepercayaan nasabah maupun stakeholder. Selain itu, penerapan digitalisasi mendukung evaluasi kinerja yang lebih sistematis dan pengambilan keputusan yang berbasis data. Transformasi ini menunjukkan bahwa inovasi digital bukan hanya alat operasional, tetapi juga strategi penting dalam pengelolaan keuangan modern. Oleh karena itu, teknologi digital menjadi fondasi penting untuk penganggaran yang efektif dan berkelanjutan di perbankan syariah.

Selain kesimpulan, penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi bagi penelitian selanjutnya dan pengembangan praktik perbankan syariah. Pertama, bank perlu terus meningkatkan kapasitas sumber daya manusia

agar dapat memanfaatkan sistem digital secara optimal, termasuk literasi teknologi dan analisis data keuangan. Kedua, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi integrasi teknologi baru seperti artificial intelligence atau big data analytics dalam penganggaran syariah. Penulis juga ingin mengapresiasi pihak-pihak yang telah mendukung penelitian ini, termasuk lembaga perbankan, dosen pembimbing, dan penulis literatur yang menjadi referensi. Dengan dukungan berkelanjutan dan penelitian lebih mendalam, inovasi penganggaran digital dapat semakin memperkuat efisiensi, kepatuhan, dan stabilitas perbankan syariah di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. (2025). INOVASI TEKNOLOGI DAN DAMPAKNYA TERHADAP MANAJEMEN BUDGETING DI INSTITUSI PERBANKAN. *Jurnal Budgeting*, 6(1), 22–26.
- Asmawi, M., & Rahmawati, N. S. (2025). Inovasi dan tantangan perbankan syariah pada era digital di Indonesia. *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah*, 9(1), 93–106.
- Avandi, I. S., Fasa, M. I., & Susanto, I. (2024). STRATEGI PEMASARAN INOVATIF DALAM MENARIK GENERASI Z SEBAGAI NASABAH BANK SYARIAH. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 7269–7278.
- Aziz, A., Islami, N., Al-Habsy, A. R., Khoerunnisa, F., Pamungkas, J. D., Fadilah, M. F., & Suryani, R. (2025). INOVASI PRODUK KEUANGAN SYARIAH DALAM PERSEFEKTIF GENERASI Z: STUDI KASUS MAHASISWA EKONOMI SYARIAH IUQI. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(01 Februari), 1340–1350.
- Dewi, R. P., Fasa, M. I., & Susanto, I. (2024). INOVASI PEMASARAN BANK SYARIAH UNTUK MENINGKATKAN MINAT GENERASI MILENIAL: PENDEKATAN DIGITAL. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(11).
- Duwina, E., Fitri, A. O., & Eliza, A. (2025). Strategi Pemasaran Yang Efektif Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Bagi Generasi Milenial: Perspektif Bank Syariah Modern. *Inflasi: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 2(1), 1–8.
- Fajri, A. A. (2021). *Perkembangan Perbankan Syariah Dalam Era Digital*. UIN FAS BENGKULU.
- Hidayah, N., Amanda, A., & Az-Jahra, S. (2024). Menelaah Tantangan Bank Syariah dalam Menghadapi Perkembangan di Era Digital. *Journal of Waqf and Islamic Economic Philanthropy*, 1(3), 1–8.
- Lainufar, S., & Hana, K. F. (2025). PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM PEMASARAN PRODUK PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *Jariyah: Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 284–303.
- Laksono, B. A., & Nisa, F. L. (2024). Pemanfaatan Teknologi dalam

- Perkembangan Operasional Perbankan Syariah. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), 117–124.
- Meilita, A., & Fasa, M. I. (2024). Analisis Efektivitas Strategi Pemasaran Digital untuk Meningkatkan Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 7138–7147.
- Putri, J. (2025). Peran Inovasi Layanan dalam Meningkatkan Kepuasan Pelanggan Bank Syariah Di Era Gen Z. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(01), 1632–1639.
- Putri, T. A., Bahrudin, M., & Fitri, A. O. (2025). Strategi Digitalisasi terhadap Bank Syariah untuk Meningkatkan Daya Saing. *Jurnal Bersama Ilmu Ekonomi (EKONOM)*, 1(2), 146–153.
- Radiansyah, M. (2024). Analisis Tantangan Dan Peluang Lembaga Keuangan Syariah Di Era Digital. *Al-Ihsan: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Syariah*, 2(1), 44–54.
- Safitri, K., & Salam, K. N. (2025). Strategi Inovatif dan Digitalisasi Produk Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Akses dan Keterlibatan Nasabah di Era Digital. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(1), 41–52.
- Setiawan, J. A., & Mugiyati, M. (2024). Peluang dan Tantangan Bank Syariah di Indonesia Dalam Mempertahankan Eksistensi di Era Digital. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(1), 834–845.
- Suganda, R. (2023). Analisis Terhadap Peluang Dan Tantangan Perbankan Syariah Pada Era Digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 677–683.
- Trisnaudy, W. R., Fasa, M. I., & Susanto, I. (2024). INOVASI STRATEGI PEMASARAN BANK SYARIAH DALAM MEMANFAATKAN TEKNOLOGI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN AKSES DAN KETERLIBATAN NASABAH. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 7453–7466.